

## **PENGUATAN PEMBINAAN KEAGAMAAN MELALUI PROGRAM SUBUH BERJAMAAH DAN BELAJAR MENGAJI DI DESA PAGARAN GALA-GALA KECAMATAN PANYABUNGAN SELATAN KABUPATEN MANDAILING NATAL**

**Irman Puansah<sup>1)</sup> ; Yola Nurpaisah<sup>2)</sup> , Dita Wahyuni<sup>3)</sup> Ahmad Wahyudi Gultom<sup>4)</sup>  
Lia Ramadhani<sup>5)</sup> .**

<sup>1,2,3,4,5)</sup> Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan  
*irman.puansah@um-tapsel.ac.id*

### **Abstract**

This community service program aims to strengthen religious education in Pagaran Gala-Gala Village, South Panyabungan Subdistrict, Mandailing Natal Regency. The activities consist of Subuh congregational prayer and Qur'an learning sessions, focused on improving the community's religious awareness and developing children's and youth Qur'anic literacy skills. The method used includes mentoring, direct guidance, observation, and evaluation. The results show increased participation in Subuh prayer, improved reading ability of the Qur'an, and revitalization of the mosque as a center for religious development. This program demonstrates that structured religious activities can significantly contribute to strengthening Islamic character in rural communities.

*Keywords: religious empowerment, Subuh prayer, Qur'anic learning, community service, Islamic education.*

### **Abstrak**

Program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan menguatkan pembinaan keagamaan di Desa Pagaran Gala-Gala Kecamatan Panyabungan Selatan Kabupaten Mandailing Natal melalui kegiatan Subuh berjamaah dan belajar mengaji. Kegiatan ini diarahkan untuk meningkatkan kesadaran religius masyarakat serta mengembangkan kemampuan literasi Al-Qur'an anak-anak dan remaja. Metode pengabdian meliputi pendampingan, pembimbingan langsung, observasi, dan evaluasi. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan partisipasi masyarakat dalam salat Subuh berjamaah, peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an, serta optimalisasi peran masjid sebagai pusat pembinaan keagamaan. Program ini membuktikan bahwa kegiatan keagamaan yang terstruktur dapat secara signifikan memperkuat karakter Islami masyarakat desa.

*Keywords: pembinaan keagamaan, Subuh berjamaah, belajar mengaji, pengabdian masyarakat*

## **PENDAHULUAN**

Pembinaan keagamaan merupakan bagian penting dalam membentuk karakter dan moral masyarakat, khususnya di daerah pedesaan. Masjid memiliki peran strategis sebagai pusat kegiatan ibadah, pendidikan, dan pembinaan umat

(Sukardi, 2004). Namun dalam beberapa kasus, aktivitas pembinaan tidak berjalan optimal karena kurangnya program rutin yang terstruktur, minimnya pendampingan, dan rendahnya motivasi masyarakat untuk mengikuti kegiatan keagamaan.

Desa Pagaran Gala-Gala sebagai salah satu desa di Kecamatan

Panyabungan Selatan memiliki potensi besar dalam penguatan tradisi keagamaan karena masyarakatnya mayoritas Muslim dan memiliki budaya religius yang kuat. Namun, berdasarkan observasi awal, kegiatan belajar mengaji dan salat berjamaah—khususnya Subuh berjamaah—masih belum berjalan secara intensif dan terarah.

Program “Subuh Berjamaah dan Belajar Mengaji” dirancang sebagai solusi pembinaan keagamaan berkelanjutan. Kegiatan ini tidak hanya menekankan peningkatan kualitas ibadah, tetapi juga revitalisasi peran masjid sebagai pusat pendidikan Islam. Penguatan karakter religius melalui rutinitas ibadah terbukti efektif dalam membentuk perilaku sosial yang positif (Rahman, 2018). Oleh karena itu, program ini dinilai relevan dan penting diimplementasikan.

## METODE

Metode pelaksanaan pengabdian meliputi tiga tahapan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Setiap tahap mengikuti prinsip pengabdian masyarakat yang sistematis (Sukardi, 2004).

### 1. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini dilakukan:

- Koordinasi dengan kepala desa, tokoh agama, dan pengurus masjid setempat.
- Menentukan jadwal pelaksanaan kegiatan Subuh berjamaah dan belajar mengaji.
- Pendataan peserta yang terdiri dari anak-anak, remaja, dan masyarakat umum.
- Penyusunan modul belajar Al-Qur'an sesuai kebutuhan peserta.

### 2. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan utama meliputi:

- Subuh berjamaah**, dipandu

imam masjid dan diikuti peserta kegiatan.

- Belajar mengaji**, berlangsung setelah salat Subuh selama 45–60 menit. Materi mencakup:

- Pengenalan huruf hijaiyah (untuk pemula)
- Pembacaan iqra' dan Al-Qur'an
- Tahsinul qira'ah (perbaikan makhraj dan tajwid)
- Hafalan ayat-ayat pendek

- Metode mengajar menggunakan pendekatan *peer tutoring*, demonstrasi, dan latihan langsung.

- Dokumentasi berupa foto dan video sebagai bukti pelaksanaan.

### 3. Evaluasi

Evaluasi dilakukan secara:

- Observasi** terhadap kehadiran dan partisipasi peserta
- Penilaian kemampuan mengaji** peserta melalui tes membaca
- Wawancara sederhana** dengan tokoh masyarakat tentang dampak kegiatan
- Refleksi mingguan** untuk memonitor perkembangan program

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Peningkatan Partisipasi Subuh Berjamaah

Kegiatan ini menunjukkan peningkatan signifikan kehadiran jamaah dari semula sekitar 10–15 orang menjadi 25–40 orang setiap hari. Temuan ini sejalan dengan penelitian Rahman (2018) yang menyatakan bahwa pendampingan terstruktur dapat meningkatkan motivasi ibadah masyarakat.

### 2. Perkembangan Kemampuan Mengaji Peserta

Berdasarkan hasil evaluasi:

- a. Anak-anak mengalami peningkatan kelancaran membaca pada 2–3 pekan pertama.
- b. Remaja yang sebelumnya kurang aktif menjadi lebih konsisten mengikuti kegiatan.
- c. Lebih dari 70% peserta beralih dari iqra' ke mushaf dalam empat minggu.

Peningkatan ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran langsung dan berkesinambungan efektif meningkatkan literasi Al-Qur'an (Putra & Yebi, 2010).

### 3. Revitalisasi Masjid sebagai Pusat Pembinaan

Kegiatan rutin setiap Subuh menjadikan masjid lebih hidup dan fungsional. Masyarakat mulai menjadikan masjid sebagai tempat belajar, berdiskusi, dan berkumpul. Hal ini sejalan dengan konsep masjid sebagai pusat pembinaan umat sebagaimana dipaparkan oleh Cahyadi (2009).

### 4. Dampak Sosial

Beberapa dampak positif yang teridentifikasi:

- a. Anak-anak lebih disiplin bangun pagi.
- b. Meningkatnya interaksi sosial antarjamaah.
- c. Munculnya kesadaran kolektif untuk menjaga kegiatan keagamaan.

Kondisi ini memperkuat harmoni sosial sebagaimana disebutkan oleh Depdiknas (2002) bahwa pembiasaan kegiatan berkarakter mampu membentuk perilaku positif.

Foto-Foto Kegiatan :





## SIMPULAN

Program penguatan pembinaan keagamaan melalui kegiatan Subuh berjamaah dan belajar mengaji di Desa Pagaran Gala-Gala menghasilkan peningkatan signifikan dalam kualitas ibadah, literasi Al-Qur'an, serta pemanfaatan masjid sebagai pusat pembinaan umat. Partisipasi masyarakat meningkat, anak-anak dan remaja mengalami kemajuan membaca Al-Qur'an, dan kegiatan keagamaan menjadi lebih terstruktur. Program ini dapat dilanjutkan secara mandiri oleh masyarakat dengan dukungan tokoh agama setempat.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada pemerintah Desa Pagaran Gala-Gala, pengurus masjid, tokoh agama, serta seluruh peserta pengabdian yang

telah mendukung terlaksananya kegiatan ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- BPS. (2013). *Data Statistik Kependudukan*. Badan Pusat Statistik Kota Padangsidempuan.
- Cahyadi, W. (2009). *Analisis & Aspek Kesehatan Bahan Tambahan Pangan* (Edisi Kedua). Jakarta: Bumi Aksara.
- Depdiknas. (2002). *Sains*. Jakarta: Pusat Kurikulum Balitbang Depdiknas.
- Putra, H. P., & Yebi, Y. (2010). Studi Pemanfaatan Sampah Plastik Menjadi Produk dan Jasa Kreatif. *Jurnal Sains dan Teknologi Lingkungan*, 2(1).
- Rahman, A. (2018). Penguatan Pendidikan Islam Berbasis Masjid. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1).
- Sukardi. (2004). *Metodologi Pengabdian Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- .